

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment research*). Menurut Hermawan (2019, hlm. 16) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah. Data yang diperoleh dari penelitian kuantitatif berupa angka-angka (*score*, nilai), atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif disusun secara ilmiah dan sistematis, yaitu pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena, korelasi serta yang ada diantaranya. Pada umumnya kesimpulan hasil penelitian dilengkapi dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 72) metode eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) terhadap sesuatu yang diteliti dalam kondisi yang terkendali. Sukmadinata (2017, hlm. 194) mengatakan bahwa metode eksperimen bersifat menguji (*validation*), yaitu menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) ini terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang dipengaruhi oleh variabel-variabel tertentu atau variabel yang diberikan perlakuan berbeda, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang variabelnya mendapatkan perlakuan seperti biasanya atau tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Dalam penelitian ini, peneliti hendak meneliti tingkat keberhasilan penerapan metode pengelompokan ide berbantuan media cuplikan film dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu adanya perbedaan signifikan antara kemampuan menulis teks cerita fantasi kelas eksperimen (yang diberikan perlakuan khusus) dengan kelas kontrol (dengan pembelajaran terlanjungsung).

Feni Farihah, 2021

PENERAPAN METODE PENGELOMPOKKAN IDE BERBANTUAN MEDIA CUPLIKAN FILM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perbedaan yang signifikan tersebut dapat menentukan keefektifan metode pengelompokan ide berbantuan media cuplikan film dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi.

Desain penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2019, hlm. 79). Desain ini hanya diberlakukan pada kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E	:	Q₁	X	Q₂
K	:	Q₃		Q₄

Keterangan:

- E : Kelompok Eksperimen (diberikan perlakuan)
- K : Kelompok Kontrol (tidak diberikan perlakuan)
- Q₁ : Prates kelompok eksperimen
- Q₂ : Pascates kelompok eksperimen
- X :Perlakuan dengan menerapkan metode pengelompokan ide berbantuan media cuplikan film.
- Q₃ : Prates kelompok kontrol
- Q₄ : Pascates kelompok kontrol

Sugiyono (2019, hlm. 79)

Desain tersebut digunakan dalam perlakuan untuk melihat kemampuan menulis teks cerita fantasi peserta didik kelas VII melalui penerapan metode pengelompokan ide berbantuan media cuplikan film. Pada desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi tes awal dengan tes yang sama (Q₁-Q₃). Selanjutnya, kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus, yaitu penerapan metode pengelompokan ide berbantuan media cuplikan film (X). Sementara itu, kelompok kontrol tidak diberi perlakuan khusus, tetapi pembelajaran dilakukan dengan metode terlangsung yang biasa dilakukan oleh guru. Kemudian, kedua kelompok diberi tes yang sama sebagai tes akhir (Q₂-Q₄). Setelah itu, hasil dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan dan diuji perbedaannya. Perbedaan dari hasil akhir kedua kelompok tersebut menunjukkan perbedaan dari perlakuan yang diberikan.

1.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menitikberatkan terhadap penggunaan metode pengelompokan ide berbantuan media cuplikan film dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII semester 2 SMP Negeri 1 Anjatan Indramayu tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

a. Populasi

Populasi adalah objek/subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan yang ditetapkan peneliti. Populasi pada penelitian ini, yaitu peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Anjatan Indramayu. Adapun populasi data kelas VII SMP Negeri 1 Anjatan Indramayu adalah sebanyak sembilan kelas, yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H, dan VII I.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang menduduki dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut dipilih melalui *purposive sampling*. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII A sebagai kelas kontrol dan VII B sebagai kelas eksperimen.

1.3 Partisipan

Partisipan sebagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah penilai yang membantu peneliti menilai hasil kemampuan menulis cerita fantasi peserta didik, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Penilai dalam penelitian ini berjumlah tiga orang. Adanya tiga penilai dalam menilai hasil menulis cerita fantasi peserta didik ini bertujuan untuk menghindari unsur subjektivitas dari peneliti dalam memberikan penilaian pada hasil menulis cerita fantasi tersebut. Dalam hal ini, peneliti meminta kesediaan dua guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Anjatan sebagai penilai hasil menulis cerita fantasi peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti melakukan persiapan penelitian meliputi pembuatan instrumen dan persiapan bahan ajar yang digunakan dalam proses penelitian;
- b. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol;
- c. Setelah menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian kedua kelas tersebut diberikan tes awal yang sama untuk mengukur kemampuan awal peserta didik;
- d. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus, yaitu menerapkan metode pengelompokan ide berbantuan media cuplikan film dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus;
- e. Kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes akhir yang sama untuk mengukur kemampuan akhir peserta didik;
- f. Setelah itu, akan ditemukan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut dapat menentukan keefektifan penerapan metode pengelompokan ide berbantuan media cuplikan film dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 137) kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data dalam penelitian sangat mempengaruhi data hasil penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Tes

Teknik tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu peserta didik diminta untuk menulis teks cerita fantasi. Dalam penelitian ini terdapat dua kali

tes, yaitu tes awal sebelum diterapkan metode pengelompokan ide berbantuan media cuplikan film dan tes akhir, yaitu setelah diterapkan metode pengelompokan ide berbantuan media cuplikan film. Tes ini dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 145) observasi adalah pengumpulan data-data penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti menggunakan pancaindra. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi berperan serta (*participant observation*). Peneliti mengamati secara langsung objek penelitian. Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan metode pengelompokan ide berbantuan media cuplikan film. Sejauh mana efektivitas penerapan metode pengelompokan ide berbantuan media cuplikan film terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi peserta didik kelas VII.

c. Angket

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas pernyataan-pernyataan terkait penerapan metode pengelompokan ide berbantuan media cuplikan film dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi peserta didik kelas VII. Pernyataan-pernyataan tersebut bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terkait dengan pengaruh penerapan metode pengelompokan ide berbantuan media cuplikan film dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur), yaitu angket yang memiliki alternatif jawaban (opsi) yang telah disajikan kepada responden untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Sudaryono, 2016, hlm. 78). Angket dalam penelitian ini berjumlah 11 pernyataan yang hanya diberikan pada kelompok eksperimen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dengan model likret. Model ini menggunakan skala deskriptif Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu (R),

Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Sukmadinata, 2017, hlm. 240).

1.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 102) prinsip dalam penelitian adalah melakukan pengukuran. Oleh karena itu, dalam penelitian memerlukan alat ukur yang disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Dalam hal ini, fenomena yang dimaksud adalah variabel penelitian. Terdapat tiga bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen tes, lembar observasi, dan angket. Instrumen tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta didik dalam pembelajaran. Kemudian, lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, instrumen berupa angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran teks cerita fantasi dengan menerapkan metode pengelompokan ide berbantuan media cuplikan film. Lembar observasi dan angket hanya diberikan pada kelompok eksperimen.

a. Instrumen Tes

1) Lembar Prates

A. Petunjuk :

1. Tulislah identitas diri (Nama dan Kelas) di awal lembar jawaban yang telah tersedia!
2. Tulislah judul karangan cerita fantasi dengan ukuran lebih besar dari isi cerita di bagian tengah kolom pertama!
3. Tulislah cerita fantasi sesuai dengan judul!
4. Tulislah cerita fantasi dengan tulisan yang jelas dan rapi!

B. Aspek Penilaian

Aspek yang dinilai meliputi:

1. Struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi.
2. Penggunaan tanda baca.

3. Kesesuaian judul dengan isi cerita.
4. Unsur imajinatif dalam cerita.

C. Soal

Tulislah sebuah cerita fantasi bertema bebas sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi!

2) Lembar pascates

A. Petunjuk :

1. Tulislah identitas diri (Nama dan Kelas) di awal lembar jawaban yang telah tersedia!
2. Tulislah judul karangan cerita fantasi dengan ukuran lebih besar dari isi cerita di bagian tengah kolom pertama!
3. Tulislah cerita fantasi sesuai dengan judul!
4. Tulislah cerita fantasi dengan tulisan yang jelas dan rapi!

B. Aspek Penilaian

Aspek yang dinilai meliputi:

1. Struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi.
2. Penggunaan tanda baca.
3. Kesesuaian judul dengan isi cerita.
4. Unsur imajinatif dalam cerita.

C. Soal

Tulislah sebuah cerita fantasi bertema bebas sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi!

Berikut pedoman penilaian menulis teks cerita fantasi

Kriteria Penilaian Teks Cerita Fantasi

No	Aspek	Bobot	Skor				Sumber
			4	3	2	1	
1.	Kelengkapan aspek formal cerita fantasi, yaitu judul teks cerita fantasi, nama pengarang, dialog dan naskah. Berisi: a. Judul b. Nama pengarang c. Naskah d. Dialog	2	Jika memuat empat aspek (judul, nama pengarang, naskah, dan dialog)	Jika memuat tiga aspek dari empat aspek (misalnya ada judul, nama pengarang, naskah, namun tidak ada dialog)	Jika memuat dua aspek dari empat aspek (misalnya hanya nama pengarang dan naskah, namun tidak ada judul dan dialog)	Jika memuat satu aspek dari empat aspek (misalnya tanpa judul, nama pengarang, dan dialog)	Irian to (2017)
2.	Kelengkapan dan kepaduan unsur teks cerita fantasi. Berisi: a. Fakta cerita, meliputi plot, tokoh, penokohan, dan latar cerita. b. Sarana cerita, meliputi sudut pandang, dan gaya bahasa. c. Pengembangan tema yang relevan	4	Jika memuat tiga aspek beserta komponen penjelasnya (fakta, saran cerita, dan pengembangan tema)	Jika memuat dua aspek tetapi pada salah satu aspek tidak lengkap (misalnya memuat tiga aspek tetapi tidak memuat)	1) Jika memuat dua aspek beserta komponen penjelasnya (misalnya memuat aspek fakta dan sarana tanpa pengembangan tema yang)	Jika memuat satu aspek tanpa komponen penjelasnya (misalnya hanya memuat fakta dan sarana cerita tanpa pengembangan)	Irian to (2017)

	dengan judul cerita fantasi.		yang relevan dengan judul)	at gaya bahasa a)	relevan dengan judul) atau 2) terdapat tiga aspek tetapi pada setiap bagian aspeknya tidak lengkap (misalnya fakta cerita tanpa latar, judul tidak relevan dengan tema)	mban gan judul yang relevan dengan tema)	
3.	<p>Kelengkapan unsur atau struktur teks cerita fantasi. Penilaian berisi: teks yang ditulis harus memuat ketiga unsur teks cerita fantasi sebagai berikut.</p> <p>a. Bagian orientasi, yaitu pengenalan tokoh, watak dan latar cerita.</p> <p>b. Bagian komplikasi, yaitu menceritakan puncak permasalahan</p>	6	Jika memuat tiga struktur teks cerita fantasi dengan lengkap dan jelas (orientasi, komplikasi, dan resolusi	Jika memuat tiga aspek struktur cerita fantasi namun kurang jelas (misalnya memuat tiga aspek struktur cerita fantas	Jika memuat dua aspek struktur cerita fantasi (misalnya hanya struktur orientasi dan komplikasinya saja tanpa resolusi)	Jika hanya memuat satu aspek struktur cerita fantasi (misalnya hanya orientasi saja)	Iriantoro (2017)

	an/konflik yang terjadi dalam cerita. c. Bagian resolusi, yaitu menceritakan penyelesaian masalah dalam cerita.		si)	i namu n pada bagia n kompl ikasi belum terliha t klima k cerita nya)			
4.	Kelengkapan ciri teks cerita fantasi. Berisi: a. Keajaiban/keanehan/misteriusan/keanehan b. Ide cerita menggunakan berbagai latar (lintas ruang dan waktu) c. Tokoh unik (memiliki kekuatan/kesaktian) d. Cerita bersifat fiksi	8	Jika memuat empat aspek ciri teks cerita fantasi dengan jelas (misalnya ada keajaiban, menggunakan berbagai latar, tokoh unik, dan bersifat fiksi)	Jika memuat tiga aspek ciri teks cerita fantasi dengan jelas (misalnya ada keajaiban, menggunakan berbagai latar, bersifat fiksi, namun tokoh tidak unik)	Jika memuat dua aspek ciri teks cerita fantasi dengan jelas (misalnya hanya memuat keajaiban cerita dan menggunakan latar lintas ruang/waktu)	Jika memuat satu aspek ciri teks cerita fantasi dengan jelas (misalnya hanya memuat keajaiban cerita atau tokoh yang unik)	Harsiati (2017)
5.	Kesesuaian penggunaan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi.	5	Jika memuat empat	Jika memuat tiga aspek	Jika memuat dua aspek	Jika memuat satu aspek	Iriantoro (2017) dan

	<p>Berisi:</p> <p>a. Kaidah sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)</p> <p>b. Menggunakan konjungsi urutan peristiwa (mula–mula, akhirnya, dsb)</p> <p>c. Menggunakan kata yang memiliki makna kias/khusus</p> <p>d. Menggunakan kata kerja</p>		<p>aspek kaidah kebahasaan teks cerita fantasi (sesuai dengan PUEBI, menggunakan konjungsi urutan waktu, memiliki makna kias, dan menggunakan kata kerja)</p>	<p>kaidah kebahasaan teks cerita fantasi (sesuai dengan PUEBI, menggunakan konjungsi urutan waktu. Namun tidak menggunakan kata yang memiliki makna kias, dan menggunakan kata kerja)</p>	<p>kaidah kebahasaan teks cerita fantasi (misalnya hanya memuat kata konjungsi urutan waktu saja tanpa aspek lainnya)</p>	<p>Harsiati (2017)</p>
Total Bobot		25				

Pedoman penilaian teks cerita fantasi merupakan adaptasi dari pedoman penilaian cerita fantasi Irianto (2017) dan teori cerita fantasi Harsiati (2017).

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tahap selanjutnya, nilai hasil menulis teks cerita fantasi dikategorikan berdasarkan tabel kemampuan menulis teks cerita fantasi sebagai berikut.

Feni Farihah, 2021

PENERAPAN METODE PENGELOMPOKAN IDE BERBANTUAN MEDIA CUPLIKAN FILM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Kategori	Nilai
1.	Sangat Baik	90–100
2.	Baik	80–89
3.	Cukup	70–79
4.	Kurang	60–69
5.	Sangat Kurang	<60

Hasil Modifikasi Ginting & Utama (2020, hlm. 244)

a. Instrumen Nontes

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Sekolah : SMP Negeri 1 Anjatan
 Kelas/Semester : VII / 2 (Genap)
 Materi Pokok : Menulis Teks Cerita Fantasi
 Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan (6 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pengelompokkan ide, peserta didik mampu menyajikan cerita fantasi dalam bentuk karangan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi.

A. Kegiatan Pembelajaran/Langkah-langkah Pembelajaran (metode pengelompokkan ide)

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama. 2. Peserta didik menyampaikan kabar. 3. Peserta didik mengisi presensi. 4. Peserta didik mengecek kerapihan dan kebersihan kelas. 5. Peserta didik mendapatkan apersepsi dan motivasi dari guru. 6. Peserta didik mendapatkan informasi terkait topik dan tujuan pembelajaran. 7. Peserta didik mendapatkan informasi terkait langkah-langkah pembelajaran 	10 Menit

Feni Fariyah, 2021

PENERAPAN METODE PENGELOMPOKKAN IDE BERBANTUAN MEDIA CUPLIKAN FILM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	yang akan berlangsung.	
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencermati tayangan cuplikan film yang disajikan oleh guru. 2. Peserta didik dan guru berdiskusi terkait unsur fantasi yang didapatkan dari tayangan tersebut. 3. Peserta didik diberi kesempatan untuk berimajinasi menentukan kata atau tema cerita fantasi yang akan dibuat. 4. Setelah peserta didik menemukan kata atau tema cerita fantasi, peserta didik diminta untuk menuliskan kata atau tema cerita di tengah kertas (lembar kerja yang telah disediakan), kemudian dilingkari. 5. Peserta didik menuliskan semua ide-ide yang berhubungan dengan kata atau tema tersebut, baik berkaitan dengan tokoh, watak, latar, alur, dan sebagainya. 6. Kemudian, kelompokkan ide di sekitar kata atau tema tersebut. Lingkari kata atau frasa baru, lalu hubungkan dengan kata atau tema yang ada di tengah kertas. 7. Peserta didik memperhatikan semua gagasan yang telah ditulis, kemudian coret gagasan yang dianggap tidak berhubungan dengan tema. 8. Peserta didik memberikan nomor urut secara logis pada setiap kata atau gagasan yang ditulis di kertas. 9. Peserta didik mulai mengembangkan gagasan tersebut berdasarkan urutan yang telah dibuat dalam bentuk tulisan hingga menjadi karangan teks cerita fantasi. 10. Peserta didik menyunting kembali cerita yang telah ditulis. 	60 menit
Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 3. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. 4. Peserta didik mendapatkan umpan balik terkait pertanyaan yang diajukan. 5. Peserta didik mendapatkan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan datang. 	10 menit

	6. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.	
--	---	--

B. Asesmen

1. Sikap : Observasi saat pembelajaran berlangsung tentang rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan komunikatif.
2. Pengetahuan : Tes tertulis, bentuk uraian mengidentifikasi teks cerita fantasi.
3. Keterampilan: Produk hasil merangkai dan menyajikan kembali cerita fantasi dengan memperhatikan aspek-aspek cerita fantasi.

Indramayu, 2021

Peneliti

Feni Fariyah

NIM 1700022

LAMPIRAN

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian setempat.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Feni Fariyah, 2021

PENERAPAN METODE PENGELOMPOKAN IDE BERBANTUAN MEDIA CUPLIKAN FILM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar.	3.4.1 Menentukan struktur teks cerita fantasi. 3.4.2 Menganalisis bagian-bagian struktur teks cerita fantasi (orientasi, komplikasi, dan resolusi). 3.4.3 Menganalisis kaidah kebahasaan teks cerita fantasi.
4.4. Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lain.	4.4.1 Menyusun kerangka teks cerita fantasi. 4.4.2 Menulis cerita fantasi berdasarkan kerangka yang telah disusun dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi.

C. Materi Pelajaran

1. Pengertian Cerita Fantasi

Cerita fantasi merupakan sebuah cerita yang berasal dari khayalan atau imajinasi penulis, baik sebagian maupun keseluruhan ceritanya memiliki keajaiban atau kemisteriusan yang terjadi di luar nalar manusia.

2. Struktur Cerita Fantasi

Berikut unsur pembangun cerita fantasi.

- Orientasi (bagian pembuka cerita) merupakan bagian pengenalan tema, tokoh, dan latar cerita yang diciptakan pengarang.
- Komplikasi (bagian konflik cerita) merupakan bagian yang berisi permasalahan yang dialami tokoh dimulai dari awal hingga menuju puncak konflik atau masalah.
- Resolusi (bagian akhir cerita) merupakan bagian penyelesaian dari konflik atau masalah yang sedang dialami tokoh. Pada bagian ini menceritakan akhir cerita yang ditulis oleh pengarang.

3. Unsur-unsur Cerita Fantasi

- Tema, yaitu gagasan umum atau ide yang mendasar untuk menjadi acuan dalam mengembangkan suatu cerita.
- Alur, yaitu jalan cerita atau rangkaian peristiwa yang menggerakkan cerita. Alur tersusun saling berkaitan anatarperistiwa.
- Tokoh dan penokohan, karakter dari pelaku atau pemeran dalam suatu cerita.
- Sudut pandang, posisi penulis atau pengarang dalam membuat suatu cerita.
- Amanat, pesan yang ingin disampaikan penulis atau pengarang dalam suatu cerita.

4. Kaidah Kebahasaan Cerita Fantasi

- Menggunakan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang (contoh, aku, mereka, dia, engkau, Lukman, Mike, dll).
- Menggunakan kata-kata yang mendeskripsikan panca indera dalam mendeskripsikan latar (tempat, waktu, dan suasana).
- Menggunakan kata yang memiliki makna kias atau khusus.
- Menggunakan kata sambung atau konjungsi dalam mengurutkan waktu peristiwa yang terjadi dalam cerita.
- Menggunakan kata-kata yang mengandung keterkejutan yang berfungsi sebagai penggerak cerita.
- Adanya dialog atau kalimat langsung dalam cerita.

D. Metode Pembelajaran

Model : Saintifik

Sintak : Pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan dan pengolahan data, pembuktian, penarikan simpulan.

Metode : Pengelompokkan Ide

E. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : Teks cerita fantasi, salindia materi cerita fantasi dan cuplikan film fantasi *live action* (*Sweet 20*, *Ambilkan Bulanbu*, *Abracadabra*, *Aladdin*, dan *Beauty and the Beast*)

Alat : Gawai

- Sumber : 1. Buku Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas VII
Kemendikbud 2019
2. Referensi lain yang relevan

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama. 2. Peserta didik menyampaikan kabar. 3. Peserta didik mengisi presensi. 4. Peserta didik mengecek kerapian dan kebersihan kelas. 5. Peserta didik mendapatkan apersepsi dan motivasi dari guru. 6. Peserta didik mendapatkan informasi terkait topik dan tujuan pembelajaran. 7. Peserta didik mendapatkan informasi terkait langkah-langkah pembelajaran yang akan berlangsung.
Kegiatan Inti (60 Menit)
<p>Pertemuan 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Perencanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru merancang materi pembelajaran teks cerita fantasi. b. Guru menentukan cuplikan film fantasi yang sesuai dengan materi pembelajaran teks cerita fantasi. c. Guru menyusun rancangan pembelajaran. 2. Tahap Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> 1) Tes awal <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membuat teks cerita fantasi dengan tema bebas sebagai bentuk tes awal (pretes) 2) Praktik pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dan guru aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru dapat menjadi motivator dan fasilitator yang baik. b. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencermati tayangan cuplikan film “Sweet 20” dan “Ambilkan Bulanbu” yang telah

disajikan oleh guru.

- c. Peserta didik diberi kesempatan melakukan tanya jawab mengenai tayangan cuplikan film tersebut. Pertanyaan bersifat faktual atau problematis.
- d. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi tentang teks cerita fantasi.
- e. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi ciri-ciri teks cerita fantasi berdasarkan tayangan cuplikan film tersebut.
- f. Peserta didik dan guru berdiskusi mengenai unsur fantasi dari cuplikan film tersebut.
- g. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencermati salindia materi ciri-ciri cerita fantasi yang diberikan oleh guru.
- h. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencermati tayangan cuplikan film “*Aladdin*” yang telah disajikan oleh guru.
- i. Peserta didik dan guru berdiskusi terkait unsur fantasi dalam cuplikan film tersebut.
- j. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencermati teks cerita fantasi berjudul “Berlian Tiga Warna”
- k. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencatat ciri-ciri cerita fantasi berdasarkan teks dan tayangan tersebut.
- l. Peserta didik diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita fantasi tersebut berdasarkan catatan yang telah dibuat.

3. Evaluasi

Guru memperhatikan kelebihan dan kekurangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pertemuan 2

1. Tahap Perencanaan

- a. Guru merancang materi pembelajaran teks cerita fantasi.
- b. Guru menentukan cuplikan film fantasi yang sesuai dengan materi pembelajaran teks cerita fantasi.
- c. Guru menyusun rancangan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

1) Tes awal

Guru membahas tes awal yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya mengenai membuat cerita fantasi dengan tema bebas.

2) Praktik pembelajaran

- a. Peserta didik dan guru aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru dapat menjadi motivator dan fasilitator yang baik.
- b. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencermati teks cerita fantasi berjudul “Portal Purbakala” dan “Dunia Coklat”.
- c. Peserta didik dan guru berdiskusi terkait jenis teks cerita fantasi berdasarkan perbedaan kedua teks tersebut.
- d. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencermati tayangan cuplikan film “Abracadabra” yang telah disajikan oleh guru.
- e. Peserta didik dan guru berdiskusi tentang isi bagian awal hingga akhir cerita (berkaitan dengan struktur teks cerita fantasi) berdasarkan tayangan tersebut.
- f. Peserta didik mencermati salindia materi struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi yang diberikan oleh guru.
- g. Peserta didik diberi kesempatan untuk menelaah sruktur dan kaidah kebahasaan dari tayangan cuplikan film “Abracadabra” untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dibahas.
- h. Peserta didik dan guru berdiskusi terkait unsur fantasi yang didapatkan dari tayangan tersebut.
- i. Setelah berdiskusi tentang unsur fantasi berdasarkan tayangan cuplikan film tersebut, peserta didik diberi kesempatan untuk berimajinasi menentukan kata atau tema cerita fantasi yang akan dibuat.
- j. Peserta didik diberi kesempatan mencermati cuplikan film “*Beauty and the Beast*” untuk memudahkan peserta didik menentukan ide imajinatif.

- k. Setelah peserta didik menemukan kata atau tema cerita fantasi, peserta didik diminta untuk menuliskan kata atau tema cerita di tengah kertas (lembar kerja yang telah disediakan), kemudian dilingkari.
- l. Peserta didik menuliskan semua ide-ide yang berhubungan dengan kata atau tema tersebut, baik berkaitan dengan tokoh, watak, latar, alur, dan sebagainya.
- m. Kemudian, kelompokkan ide di sekitar kata atau tema tersebut. Lingkari kata atau frasa baru, lalu hubungkan dengan kata atau tema yang ada di tengah kertas.
- n. Peserta didik memperhatikan semua gagasan yang telah ditulis, kemudian
- o. mencoret gagasan yang dianggap tidak berhubungan dengan tema
- p. Peserta didik memberikan nomor urut secara logis pada setiap kata atau gagasan yang ditulis di kertas.
- q. Peserta didik diminta untuk menyimpan hasil pengelompokan idenya untuk dikembangkan menjadi karangan cerita fantasi pada pertemuan berikutnya.

3. Evaluasi

Guru memperhatikan kelebihan dan kekurangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pertemuan 3

1. Tahap Perencanaan

- a. Guru merancang materi pembelajaran teks cerita fantasi.
- b. Guru menentukan cuplikan film fantasi yang sesuai dengan materi pembelajaran teks cerita fantasi.
- c. Guru menyusun rancangan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peserta didik dan guru aktif dalam kegiatan pembelajaran. dalam kegiatan ini guru dapat menjadi motivator dan fasilitator yang baik.
- b. Pada pertemuan sebelumnya peserta didik telah mengelompokkan ide cerita di atas kertas. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengelompokkan

ide peserta didik mulai mengembangkan gagasan tersebut berdasarkan urutan yang telah dibuat dalam bentuk tulisan hingga menjadi karangan teks cerita fantasi. Kegiatan ini sebagai bentuk tes akhir (postes).

- c. Peserta didik menyunting kembali cerita yang telah ditulis.
- d. Peserta didik dan guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir materi teks cerita fantasi.

3. Evaluasi

Guru memperhatikan kelebihan dan kekurangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.
4. Peserta didik mendapatkan umpan balik terkait pertanyaan yang diajukan.
5. Peserta didik mendapatkan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan datang.
6. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : Jurnal dan Observasi
- b. Penilaian pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Penilaian keterampilan : Unjuk Kerja dan Praktik

2. Instrumen Penilaian

a. Instrumen penilaian sikap spiritual dan sosial

JURNAL PENILAIAN SIKAP

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Anjatan

Tahun Pelajaran : 2020/2021

Kelas/Semester : VII/2

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak lanjut

a. Instrumen penilaian tes

PENILAIAN ASPEK KETERAMPILAN

Nama :

Kelas :

Judul Karangan :

Kriteria Penilaian Teks Cerita Fantasi

No	Aspek	Bobot	Skor				Sumber
			4	3	2	1	
1	Kelengkapan aspek formal cerita fantasi, yaitu judul teks cerita fantasi, nama pengarang, dialog dan naskah. Berisi:	2	Jika memuat empat aspek (judul, nama pengara	Jika memuat tiga aspek dari empat aspek	Jika memuat dua aspek dari empat aspek	Jika memuat satu aspek dari empat aspek	Iriant o (2017)

Feni Fariyah, 2021

PENERAPAN METODE PENGELOMPOKAN IDE BERBANTUAN MEDIA CUPLIKAN FILM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>a. Judul</p> <p>b. Nama pengarang</p> <p>c. Naskah</p> <p>d. Dialog</p>		ng, naskah, dan dialog)	(misalnya ada judul, nama pengarang, naskah, namun tidak ada dialog)	(misalnya hanya nama pengarang dan naskah, namun tidak ada judul dan dialog)	(misalnya tanpa judul, nama pengarang, dan dialog)	
2	<p>Kelengkapan dan kepaduan unsur teks cerita fantasi.</p> <p>Berisi:</p> <p>a. Fakta cerita, meliputi plot, tokoh, penokohan, dan latar cerita.</p> <p>b. Sarana cerita, meliputi sudut pandang, dan gaya bahasa.</p> <p>c. Pengembangan tema yang relevan dengan judul cerita fantasi.</p>	4	Jika memuat tiga aspek beserta komponen penjelasnya (fakta, sarana cerita, dan pengembangan tema yang relevan dengan judul)	Jika memuat tiga aspek tetapi pada salah satu aspeknya tidak lengkap (misalnya memuat tiga aspek tetapi tidak memuat gaya bahasa)	1) Jika memuat dua aspek beserta komponen penjelasnya (misalnya memuat aspek fakta dan sarana tanpa pengembangan tema yang relevan dengan judul) atau 2) terdapat tiga aspek tetapi pada setiap bagian aspekn	Jika memuat satu aspek tanpa komponen penjelasnya (misalnya hanya memuat fakta dan sarana cerita tanpa aspek pengembangan judul yang relevan dengan tema)	Iriantoro (2017)

					ya tidak lengkap (misalnya fakta cerita tanpa latar, judul tidak relevan dengan tema)		
3	<p>Kelengkapan unsur atau struktur teks cerita fantasi. Penilaian berisi: teks yang ditulis harus memuat ketiga unsur teks cerita fantasi sebagai berikut.</p> <p>a. Bagian orientasi, yaitu pengenalan tokoh, watak dan latar cerita.</p> <p>b. Bagian komplikasi, yaitu menceritakan puncak permasalahan/konflik yang terjadi dalam cerita.</p> <p>c. Bagian resolusi, yaitu menceritakan penyelesaian masalah dalam cerita.</p>	6	Jika memuat tiga struktur teks cerita fantasi dengan lengkap dan jelas (orientasi, komplikasi, dan resolusi)	Jika memuat tiga aspek struktur cerita fantasi namun kurang jelas (misalnya memuat tiga aspek struktur cerita fantasi namun pada bagian komplikasi belum terlihat klimaks ceritanya)	Jika memuat dua aspek struktur cerita fantasi (misalnya hanya struktur orientasi dan kompliksinya saja tanpa resolusi)	Jika hanya memuat satu aspek struktur cerita fantasi (misalnya hanya orientasi saja)	Iriantoro (2017)
4	Kelengkapan ciri	8	Jika	Jika	Jika	Jika	Harsi

	<p>teks cerita fantasi. Berisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Keajaiban/keanehan/misterius e. Ide cerita menggunakan berbagai latar (lintas ruang dan waktu) f. Tokoh unik (memiliki kekuatan/ke-saktian) g. Cerita bersifat fiksi 		<p>memuat empat aspek ciri teks cerita fantasi dengan jelas (misalnya ada keajaiban, menggunakan berbagai latar, tokoh unik, dan bersifat fiksi)</p>	<p>memuat tiga aspek ciri teks cerita fantasi dengan jelas (misalnya ada keajaiban, menggunakan berbagai latar, bersifat fiksi, namun tokoh tidak unik)</p>	<p>memuat dua aspek ciri teks cerita fantasi dengan jelas (misalnya hanya memuat keajaiban dan menggunakan latar lintas ruang/waktu)</p>	<p>memuat satu aspek ciri teks cerita fantasi dengan jelas (misalnya hanya memuat keajaiban cerita atau tokoh unik)</p>	<p>ati (2017)</p>
5	<p>Kesesuaian penggunaan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi. Berisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kaidah sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) b. Menggunakan konjungsi urutan peristiwa (mula-mula, akhirnya, dsb) c. Menggunakan kata yang memiliki makna kias/khusus 	5	<p>Jika memuat empat aspek kaidah kebahasaan teks cerita fantasi (sesuai dengan PUEBI, menggunakan konjungsi urutan waktu, memiliki makna kias, dan menggunakan</p>	<p>Jika memuat tiga aspek kaidah kebahasaan teks cerita fantasi (sesuai dengan PUEBI, menggunakan konjungsi urutan waktu, dan menggunakan kata kerja namun tidak</p>	<p>Jika memuat dua aspek kaidah kebahasaan teks cerita fantasi (sesuai dengan PUEBI, dan menggunakan konjungsi urutan waktu. Namun tidak menggunakan kata yang</p>	<p>Jika memuat satu aspek kaidah kebahasaan teks cerita fantasi (misalnya hanya memuat kata konjungsi urutan waktu saja tanpa aspek lainnya)</p>	<p>Iriantoro (2017) dan Harsiati (2017)</p>

	d. Menggunakan kata kerja		kata kerja)	memuat makna kias/khusus)	memiliki makna kias, dan menggunakan kata kerja)		
Total Bobot		25					

Pedoman penilaian teks cerita fantasi merupakan adaptasi dari pedoman penilaian cerita fantasi Irianto (2017) dan teori teks cerita fantasi Harsiati (2017)

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tahap selanjutnya, nilai hasil menulis teks cerita fantasi dikategorikan berdasarkan tabel kemampuan menulis teks cerita fantasi sebagai berikut.

No.	Kategori	Nilai
1.	Sangat Baik	90–100
2.	Baik	80–89
3.	Cukup	70–79
4.	Kurang	60–69
5.	Sangat Kurang	<60

Hasil Modifikasi Ginting & Utama (2020, hlm. 244)

3. Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum tuntas dalam memahami materi pelajaran. Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (kurang dari 75). Adapun kegiatan remedial dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut.

- a. Mengulang materi pokok yang belum tuntas.
- b. Memberi penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas.
- c. Pemberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tes perbaikan.
- d. Materi atau tes perbaikan yang diberikan kepada peserta didik merupakan materi pokok atau keterampilan yang berdasarkan analisis belum dikuasai oleh peserta didik.

4. Pengayaan

Peserta didik diberi pengayaan berupa tugas untuk membuat cerita fantasi untuk dipajang di majalah dinding atau diunggah ke media (blog/majalah/ surat kabar/tabloid/instagram, whatsapp, dll).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL/KONTROL

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Sekolah	: SMP Negeri 1 Anjatan
Kelas/Semester	: VII / 2 (Genap)
Materi Pokok	: Menulis Teks Cerita Fantasi
Alokasi Waktu	: 3 x Pertemuan (6 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pengelompokkan ide, peserta didik mampu menyajikan cerita fantasi dalam bentuk karangan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi.

B. Metode Pembelajaran

Model	: <i>Discovery Learning</i>
Sintak	: Pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan dan pengolahan data, pembuktian, penarikan simpulan.
Metode	: Diskusi, tanya jawab, dan penugasan

C. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media	: Teks cerita fantasi, salindia materi cerita fantasi
Alat	: Gawai
Sumber	: 1. Buku Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas VII Kemendikbud 2019 2. Referensi lain yang relevan

D. Kegiatan Pembelajaran/Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
1. Peserta didik dan guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama.

Feni Farihah, 2021

PENERAPAN METODE PENGELOMPOKKAN IDE BERBANTUAN MEDIA CUPLIKAN FILM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Peserta didik menyampaikan kabar.
3. Peserta didik mengisi presensi.
4. Peserta didik mengecek kerapihan dan kebersihan kelas.
5. Peserta didik mendapatkan apersepsi dan motivasi dari guru.
6. Peserta didik mendapatkan informasi terkait topik dan tujuan pembelajaran.
7. Peserta didik mendapatkan informasi terkait langkah-langkah pembelajaran yang akan berlangsung.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Pertemuan 1

1. Tahap Perencanaan

- a. Guru merancang materi pembelajaran teks cerita fantasi.
- b. Guru menentukan cuplikan film fantasi yang sesuai dengan materi pembelajaran teks cerita fantasi.
- c. Guru menyusun rancangan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Tes awal
 - a. Peserta didik membuat teks cerita fantasi dengan tema bebas sebagai bentuk tes awal (pretes)
- 2) Praktik pembelajaran
 - a. Peserta didik dan guru aktif dalam kegiatan pembelajaran. dalam kegiatan ini guru dapat menjadi motivator dan fasilitator yang baik.
 - b. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencermati teks cerita fantasi berjudul “Anak Rembulan”.
 - c. Peserta didik diberi kesempatan untuk menentukan jenis teks berjudul “Anak Rembulan”
 - d. Peserta didik berdiskusi mengenai perbedaan teks cerita fantasi dengan jenis teks lainnya.
 - e. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi.
 - f. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencermati salindia materi unsur-unsur teks cerita fantasi yang disajikan oleh guru.
 - g. Peserta didik dan guru berdiskusi mengenai unsur-unsur teks cerita fantasi pada teks berjudul “Anak Rembulan”
 - h. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencermati teks cerita fantasi berjudul “Arloji Ajaib”
 - i. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencatat unsur-unsur teks cerita fantasi pada teks tersebut.
 - j. Peserta didik diberi kesempatan untuk menceritakan kembali teks cerita fantasi berjudul “Arloji Ajaib” berdasarkan informasi yang telah dicatat.

3. Evaluasi

Guru memperhatikan kelebihan dan kekurangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pertemuan 2

1. Tahap Perencanaan

- a. Guru merancang materi pembelajaran teks cerita fantasi.
- b. Guru menentukan cuplikan film fantasi yang sesuai dengan materi pembelajaran teks cerita fantasi.
- c. Guru menyusun rancangan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Tes awal
Guru membahas tes awal yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya mengenai membuat cerita fantasi dengan tema bebas.
- 2) Praktik pembelajaran
 - a. Peserta didik dan guru aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru dapat menjadi motivator dan fasilitator yang baik.
 - b. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencermati teks cerita fantasi berjudul “Mesin Waktu”
 - c. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencari tahu informasi tentang struktur teks cerita fantasi.
 - d. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencermati salindia materi struktur teks cerita fantasi.
 - e. Peserta didik diberi kesempatan untuk menelaah struktur teks cerita fantasi berdasarkan teks “Mesin Waktu”.
 - f. Peserta didik dan guru berdiskusi tentang struktur teks cerita fantasi pada teks berjudul “Mesin Waktu”.
 - g. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencermati teks cerita fantasi berjudul “Nino dan Alien yang Menggemaskan”
 - h. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencermati tayangan salindia materi kaidah kebahasaan teks cerita fantasi.
 - i. Peserta didik diberi kesempatan untuk menelaah kaidah kebahasaan teks cerita berjudul “Nino dan Alien yang Menggemaskan”
 - j. Peserta didik dan guru berdiskusi tentang kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks berjudul “Nino dan Alien yang Menggemaskan”.

3. Evaluasi

Guru memperhatikan kelebihan dan kekurangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pertemuan 3

1. Tahap Perencanaan

- a. Guru merancang materi pembelajaran teks cerita fantasi.
- b. Guru menentukan cuplikan film fantasi yang sesuai dengan materi pembelajaran teks cerita fantasi.
- c. Guru menyusun rancangan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peserta didik dan guru aktif dalam kegiatan pembelajaran. dalam kegiatan ini guru dapat menjadi motivator dan fasilitator yang baik.

<p>b. Setelah mempelajari materi teks cerita fantasi, peserta didik diberi kesempatan untuk menyajikan teks cerita fantasi dalam bentuk tulisan/karangan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi.</p> <p>c. Peserta didik dan guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir materi teks cerita fantasi.</p> <p>3. Evaluasi Guru memperhatikan kelebihan dan kekurangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.</p>
Kegiatan Penutup (10 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 3. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. 4. Peserta didik mendapatkan umpan balik terkait pertanyaan yang diajukan. 5. Peserta didik mendapatkan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan datang. 6. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

E. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : Jurnal dan Observasi
- b. Penilaian pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Penilaian keterampilan : Unjuk Kerja dan Praktik

2. Instrumen Penilaian

- a. Instrumen penilaian sikap spiritual dan sosial

JURNAL PENILAIAN SIKAP

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Anjatan

Tahun Pelajaran : 2020/2021

Kelas/Semester : VII/2

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak lanjut

a. Instrumen penilaian tes

PENILAIAN ASPEK KETERAMPILAN

Nama :

Kelas :

Judul Karangan :

Kriteria Penilaian Teks Cerita Fantasi

No	Aspek	Bobot	Skor				Sum ber
			4	3	2	1	
1.	Kelengkapan aspek formal cerita fantasi, yaitu judul teks cerita fantasi, nama pengarang, dialog dan naskah. Berisi: a. Judul b. Nama pengarang c. Naskah d. Dialog	2	Jika memuat empat aspek (judul, nama pengarang, naskah, dan dialog)	Jika memuat tiga aspek dari empat aspek (misalnya ada judul, nama pengarang, naskah, namun tidak ada dialog)	Jika memuat dua aspek dari empat aspek (misalnya hanya nama pengarang dan naskah, namun tidak ada judul dan dialog)	Jika memuat satu aspek dari empat aspek (misalnya tanpa judul, nama pengarang, dan dialog)	Iriant o (201 7)
2.	Kelengkapan dan kepaduan unsur teks cerita fantasi.	4	Jika memuat tiga	Jika memuat tiga	1) Jika memuat dua	Jika memuat satu	Iriant o (201

Feni Farihah, 2021

PENERAPAN METODE PENGELOMPOKKAN IDE BERBANTUAN MEDIA CUPLIKAN FILM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>Berisi:</p> <p>a. Fakta cerita, meliputi plot, tokoh, penokohan, dan latar cerita.</p> <p>b. Sarana cerita, meliputi sudut pandang, dan gaya bahasa.</p> <p>c. Pengembangan tema yang relevan dengan judul cerita fantasi.</p>		<p>aspek beserta komponen penjelasnya (fakta, sarana cerita, dan pengembangan tema yang relevan dengan judul)</p>	<p>aspek tetapi pada salah satu aspeknya tidak lengkap (misalnya memuat tiga aspek tetapi tidak memuat gaya bahasa)</p>	<p>aspek beserta komponen penjelasnya (misalnya memuat aspek fakta dan sarana pengembangan tema yang relevan dengan judul)</p> <p>atau</p> <p>2) terdapat tiga aspek tetapi pada setiap bagian aspeknya tidak lengkap (misalnya fakta cerita tanpa latar, judul tidak relevan dengan tema)</p>	<p>aspek tanpa komponen penjelasnya (misalnya hanya memuat fakta dan sarana cerita tanpa aspek pengembangan judul yang relevan dengan tema)</p>	7)
3.	<p>Kelengkapan unsur atau struktur teks cerita fantasi.</p> <p>Penilaian berisi:</p>	6	<p>Jika memuat tiga struktur</p>	<p>Jika memuat tiga aspek</p>	<p>Jika memuat dua aspek</p>	<p>Jika hanya memuat satu</p>	<p>Iriantoro (2017)</p>

	<p>teks yang ditulis harus memuat ketiga unsur teks cerita fantasi sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagian orientasi, yaitu pengenalan tokoh, watak dan latar cerita. Bagian komplikasi, yaitu menceritakan puncak permasalahan/konflik yang terjadi dalam cerita. Bagian resolusi, yaitu menceritakan penyelesaian masalah dalam cerita. 		<p>teks cerita fantasi dengan lengkap dan jelas (orientasi, komplikasi, dan resolusi)</p>	<p>struktur cerita fantasi namun kurang jelas (misalnya memuat tiga aspek struktur cerita fantasi namun pada bagian komplikasi belum terlihat klimaks ceritanya)</p>	<p>struktur cerita fantasi (misalnya hanya struktur orientasi dan komplikasinya saja tanpa resolusi)</p>	<p>aspek struktur cerita fantasi (misalnya hanya orientasi saja)</p>	
4.	<p>Kelengkapan ciri teks cerita fantasi. Berisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Keajaiban/keanehan/misterius Ide cerita menggunakan berbagai latar (lintas ruang dan waktu) Tokoh unik (memiliki kekuatan/kesaktian) Cerita 	8	<p>Jika memuat empat aspek ciri teks cerita fantasi dengan jelas (misalnya ada keajaiban, menggunakan berbagai latar,</p>	<p>Jika memuat tiga aspek ciri teks cerita fantasi dengan jelas (misalnya ada keajaiban, menggunakan berbagai latar,</p>	<p>Jika memuat dua aspek ciri teks cerita fantasi dengan jelas (misalnya hanya memuat keajaiban cerita dan</p>	<p>Jika memuat satu aspek ciri cerita fantasi dengan jelas (misalnya hanya memuat keajaiban</p>	Harsiati (2017)

	bersifat fiksi		tokoh unik, dan bersifat fiksi)	bersifat fiksi, namun tokoh tidak unik)	menggunakan latar lintas ruang/waktu)	ban cerita atau tokoh yang unik)	
5.	Kesesuaian penggunaan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi. Berisi: a. Kaidah sesuai Pedomanan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) b. Menggunakan konjungsi urutan peristiwa (mula–mula, akhirnya, dsb) c. Menggunakan kata yang memiliki makna kias/khusus d. Menggunakan kata kerja	5	Jika memuat empat aspek kaidah kebahasaan teks cerita fantasi (sesuai dengan PUEBI, menggunakan konjungsi urutan waktu, memiliki makna kias, dan menggunakan kata kerja)	Jika memuat tiga aspek kaidah kebahasaan teks cerita fantasi (sesuai dengan PUEBI, menggunakan konjungsi urutan waktu, dan menggunakan kata kerja namun tidak memuat makna kias/khusus)	Jika memuat dua aspek kaidah kebahasaan teks cerita fantasi (sesuai dengan PUEBI, dan menggunakan konjungsi urutan waktu. Namun tidak menggunakan kata yang memiliki makna kias, dan menggunakan kata kerja)	Jika memuat satu aspek kaidah kebahasaan teks cerita fantasi (misalnya hanya memuat kata konjungsi urutan waktu saja tanpa aspek lainnya)	Iriantoro (2017) dan Harsiati (2017)
Total Bobot		25					

Pedoman penilaian teks cerita fantasi merupakan adaptasi dari pedoman penilaian cerita fantasi Iriantoro (2017) dan teori teks cerita fantasi Harsiati (2017)

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tahap selanjutnya, nilai hasil menulis teks cerita fantasi dikategorikan berdasarkan tabel kemampuan menulis teks cerita fantasi sebagai berikut.

No.	Kategori	Nilai
1.	Sangat Baik	90–100
2.	Baik	80–89
3.	Cukup	70–79
4.	Kurang	60–69
5.	Sangat Kurang	<60

Hasil Modifikasi Ginting & Utama (2020, hlm. 244)

3. Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum tuntas dalam memahami materi pelajaran. Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (kurang dari 75). Adapun kegiatan remedial dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut.

- e. Mengulang materi pokok yang belum tuntas.
- f. Memberi penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas.
- g. Pemberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tes perbaikan.
- h. Materi atau tes perbaikan yang diberikan kepada peserta didik merupakan materi pokok atau keterampilan yang berdasarkan analisis belum dikuasi oleh peserta didik.

4. Pengayaan

Peserta didik diberi pengayaan berupa tugas untuk membuat cerita fantasi untuk dipajang di majalah dinding atau diunggah ke media (blog/majalah/ surat kabar/tabloid/instagram, whatsapp, dll).

b. Lembar Observasi

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
PADA PENERAPAN METODE PENGELOMPOKKAN IDE
BERBANTUAN MEDIA CUPLIKAN FILM DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI**

Sekolah : SMP Negeri 1 Anjatan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII (Tujuh)/1 (Satu)

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Peserta didik termotivasi mengikuti proses pembelajaran menulis cerita fantasi.			
2.	Peserta didik memperhatikan guru dengan saksama.			
3.	Peserta didik memahami dan memiliki gambaran awal mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.			
4.	Peserta didik memperhatikan dengan cermat penjelasan guru terkait materi cerita fantasi.			
5.	Peserta didik menyimak tayangan cuplikan film fantasi dengan cermat.			
6.	Peserta didik antusias dalam menanggapi tayangan cuplikan film fantasi yang ditelaah disajikan.			
7.	Peserta didik dapat menentukan ide imajinatif setelah menyaksikan tayangan cuplikan film fantasi.			
8.	Peserta didik memperhatikan penjelasan langkah-langkah metode pengelompokkan ide dengan baik.			
9.	Peserta didik mampu mengikuti setiap tahapan/langkah-langkah metode pengelompokkan ide dengan tepat.			
10.	Peserta didik aktif dalam kegiatan tanya jawab mengenai materi cerita fantasi yang disampaikan			
11.	Peserta didik aktif memberikan			

Feni Fariyah, 2021

**PENERAPAN METODE PENGELOMPOKKAN IDE BERBANTUAN MEDIA CUPLIKAN FILM DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	simpulan dan tanggapan mengenai materi menulis cerita fantasi yang telah disampaikan.			
--	---	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI GURU
PADA PENERAPAN METODE PENGELOMPOKKAN IDE
BERBANTUAN MEDIA CUPLIKAN FILM DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS CERITA FANTASI

Sekolah : SMP Negeri 1 Anjatan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII (Tujuh)/1 (Satu)

Nama Observer :

Hari/ Tanggal :

No.	Deskripsi Pengamatan Proses Perlakuan	Pelaksanaan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Dapat menarik perhatian peserta didik.			
2.	Memotivasi peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan.			
3.	Memberi apersepsi kepada peserta didik			
4.	Mengarahkan peserta didik untuk menerapkan metode pengelompokkan ide berbantuan media cuplikan film dalam pembelajaran menulis cerita fantasi.			
5.	Menjelaskan pengantar awal teks cerita fantasi.			
6.	Menayangkan cuplikan film fantasi yang dijadikan stimulus awal/pengenalan situasi untuk peserta didik.			
7.	Mendorong peserta didik aktif menjawab pertanyaan yang diajukan.			
8.	Menyampaikan materi tentang teks cerita fantasi (definisi, ciri-ciri, jenis, unsur, struktur, kaidah kebahasaan, dan langkah-langkah menulis).			
9.	Terampil mengoperasikan media dan alat pembelajaran.			

Feni Fariyah, 2021

PENERAPAN METODE PENGELOMPOKKAN IDE BERBANTUAN MEDIA CUPLIKAN FILM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10.	Mengulas materi pelajaran			
11.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyimpulkan pembelajaran			
12.	Menginformasikan materi ajar pertemuan selanjutnya.			

c. Angket Peserta didik

LEMBAR ANGKET SETELAH PERLAKUAN

Petunjuk :

- 1) Isilah identitas (Nama dan Kelas) pada kolom yang telah tersedia di *google formulir!*
- 2) Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapatmu!
- 3) Tidak diperbolehkan ada pertanyaan tanpa jawaban (kosong)
- 4) Pilihan jawaban terdiri atas:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - R : Ragu-ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya mengalami kesulitan dalam membuat/menulis teks cerita fantasi sebelum menggunakan metode pengelompokkan ide berbantuan media cuplikan film.					
2.	Penerapan metode pengelompokkan ide berbantuan media cuplikan film mampu mengembangkan imajinasi/memberikan inspirasi dalam menulis cerita fantasi.					
3.	Penerapan metode pengelompokkan ide berbantuan media cuplikan film memudahkan saya dalam menentukan tema/ide cerita fantasi.					
4.	Penerapan metode pengelompokkan ide berbantuan media cuplikan film membuat pembelajaran menulis cerita fantasi menjadi lebih sistematis/terarah dan disiplin.					
5.	Penerapan metode pengelompokkan ide berbantuan media cuplikan film					

Feni Fariyah, 2021

PENERAPAN METODE PENGELOMPOKKAN IDE BERBANTUAN MEDIA CUPLIKAN FILM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	memudahkan saya dalam mengembangkan tema/ide cerita menjadi karangan cerita fantasi yang utuh.					
6.	Penerapan metode pengelompokan ide berbantuan media cuplikan film mampu meningkatkan daya imajinasi dan kreatif saya dalam menulis cerita fantasi.					
7.	Penerapan metode pengelompokan ide berbantuan media cuplikan film mampu meningkatkan minat dan kemampuan saya dalam menulis.					
8.	Penerapan metode pengelompokan ide berbantuan media cuplikan film dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi cerita fantasi.					
9.	Penerapan metode pengelompokan ide berbantuan media cuplikan film tepat digunakan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi.					
10.	Penerapan metode pengelompokan ide berbantuan media cuplikan film membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.					
11.	Penerapan metode pengelompokan ide berbantuan media cuplikan film membuat belajar lebih bersemangat, nyaman, dan menyenangkan.					

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol dilakukan dengan langkah yang sama. Data utama yang digunakan adalah data nilai prates dan pascates kemampuan menulis cerita fantasi di kedua kelas tersebut. Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah tercantum pada bab 1. Data penelitian ini dilolah dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic 26*.

Analisis hasil observasi dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk deskriptif untuk menguraikan proses pembelajaran selama metode diujikan. Kemudian, data hasil angket dibuat dalam bentuk presentase dan deskriptif. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan respon peserta didik setelah mendapatkan perlakuan berupa penerapan metode pengelompokan ide berbantuan media

cuplikan film dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Selain itu, hasil angket digunakan untuk untuk menguatkan data perhitungan statistik. Adapun perhitungan presentase sebagai berikut.

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Skor Angket}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sugiyono (2019, hlm. 95)

1) Perhitungan Nilai Prates dan Pascates Menulis Cerita Fantasi

Data nilai prates dan pascates kemampuan menulis cerita fantasi peserta didik diperoleh dari nilai yang diberikan oleh tiga penilai atau penimbang. Perhitungan nilai prates dan pascates diolah dengan bantuan *Microsoft Office Exel 2007* Adapun langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menganalisis hasil cerita fantasi peserta didik, baik prates maupun pascates;
- b. Menentukan nilai prates dan pascates menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan peserta didik}}{\text{Jumlah skor maksimal (100)}} \times 100$$

- c. Menentukan nilai rata-rata sebagai nilai akhir prates dan pascates yang diperoleh peserta didik dari tiga penimbang atau penilai menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{nilai penilai 1} + \text{nilai penilai 2} + \text{nilai penilai 3}}{\text{Jumlah penilai (3)}}$$

- d. Menentukan skala nilai;

No.	Kategori	Nilai
1.	Sangat Baik	90–100
2.	Baik	80–89
3.	Cukup	70–79
4.	Kurang	60–69
5.	Sangat Kurang	<60

Hasil Modifikasi Ginting & Utama (2020, hlm. 244)

- e. Mendeskripsikan hasil prates dan pascates menulis cerita fantasi peserta didik.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsisten alat ukur. Apabila hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 26*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

Feni Farihah, 2021

PENERAPAN METODE PENGELOMPOKAN IDE BERBANTUAN MEDIA CUPLIKAN FILM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Data input nilai hasil tes awal (pra test) dan tes akhir (post test) kelas eksperimen, kemudian kelas kontrol;
- b) Buka SPSS, klik *variabel view*. Kemudian, membuat variabel;
- c) Masukkan data di halaman *data view*, dengan klik *tab data view*;
- d) Klik *Analyze*, selanjutnya klik *Scale*, dan klik *Reliability Analyze*;
- e) Selanjutnya, akan terbuka kotak dialog *reliability analysis*, pindahkan nilai ke kolom item dan pastikan model terpilih alpha;
- f) Kemudian, klik tombol *Statistic*. Apabila ingin menampilkan analisis deskriptif pada item pengujian beri tanda centang pada item;
- g) Klik *Continue*, OK;
- h) Untuk mengambil keputusan menggunakan tabel Korelasi Guilford.

Tabel 3. 1 *Korelasi Guilford*

Rentang	Kriteria
0,80–1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi
0,60–0,80	Reliabilitas Tinggi
0,40–0,60	Reliabilitas Sedang
0,20–0,40	Reliabilitas Rendah
0,00–0,20	Reliabilitas Sangat Tinggi

3) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak karena pada statistika parametrik data harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan IBM *Statistic SPSS 26*. Adapun langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut.

- a) Masukkan data di halaman *data view*, dengan klik *tab data view*;
- b) Melakukan analisis data pada menu bar dengan klik *analyze*, selanjutnya *descriptive statisti*, kemudian *explore*;
- c) Berikutnya akan terbuka kotak dialog *explore*, pindahkan variabel nilai akhir ke kolom *dependent list* dengan klik variabel kelas eksperimen, kemudian klik tanda petunjuk pada *dependent list*. Selanjutnya, pindahkan

variabel kelas kontrol ke kolom *factor list* dengan klik variabel kelas kontrol, kemudian klik tanda petunjuk pada *factor list*.

- d) Klik tombol *plots*. Pada kotak dialog *explore: plots*, beri tanda centang pada *normality plots with test*, kemudian pilih *continue*.
 - e) Selanjutnya, klik tombol OK, maka hasil *output test of normality continue* akan keluar.
 - f) Menganalisis dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi, $\text{sig} > 0,05$ data berdistribusi normal.
- 4) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa kelompok data sampel berasal dari populasi yang homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan bantuan IBM *Statistic SPSS 26*. Adapun langkah-langkah uji homogenitas adalah sebagai berikut.

- a) Buka SPSS, klik *varibel view*;
- b) Pada bagian name tulis “Hasil” pada kolom pertama dan “Kelas” pada kolom kedua;
- c) Pada bagian label tulis “Hasil Prates/Pascates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol” pada kolom pertama dan “Kelas” pada kolom kedua;
- d) Klik bagian value hingga muncul kotak dialog *value labels*;
- e) Isi kode pada kotak value dengan kode “1” untuk kelas eksperimen dan “2” untuk kelas kontrol, lalu klik add;
- f) Selanjutnya, klik Ok;
- g) Masukkan data di halaman *view*, dengan klik *data view*;
- h) Masukkan data pada menu bar, kemudian klik *analyze*, lalu klik *descriptive statistic*, kemudian klik *explore*;
- i) Selanjutnya, kotak dialog *explore* akan muncul, kemudian mengisikan variabel hasil belajar ke kotak *dependent list*, lalu variabel kelas ke *factor list*. Pada bagian dekstop pilih *Both* dan klik *plots* yang berada di samping kotak *dependent list*;
- j) Setelah kotak dialog *plots* muncul, pada bagian *spreal vs level with levence test* pilih *power estimation*. Kemudian klik *continue* dan klik OK;

k) Kemudian, mengambil keputusan berdasarkan nilai signifikansi. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a ditolak.

5) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya perubahan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita fantasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk uji hipotesis adalah uji-t (*t-test*) dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 26*. Taraf signifikansi adalah 0,05 dengan kriteria pengujian, yaitu jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah uji hipotesis adalah sebagai berikut.

- a) Buka SPSS, klik variabel view;
- b) Masukkan data di halaman data view, dengan klik data view, kemudian melakukan analisis data. Pada menu bar klik *analyze*, lalu *compare means*, selanjutnya pilih independent sample *t-test*;
- c) Masukkan variabel nilai tes ke kotak tes variable dan masukkan variabel kelompok kelas ke kotak grouping variable. Selanjutnya, klik tombol *define group*;
- d) Pada group I diisi angka “1” yang berarti kelas eksperimen dan pada group II diisi angka “2” yang berarti kelas kontrol.
- e) Selanjutnya klik *continue*, lalu OK, maka hasil output keluar.
- f) Memasukkan data ke dalam kriteria pengujian;

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima